

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multi-situs. Subjek yang diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan lembaga. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, Studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.¹ Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multi-situs ini masih merupakan bagian dari penelitian studi kasus.

Studi situs tunggal adalah suatu penelitian kualitatif melibatkan satu situs (tempat) dengan menganalisa beberapa permasalahan yang ada, dalam situs tersebut. Sedangkan Studi multisitus “*is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning*”. Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek- subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Pada dasarnya studi multi-situs mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan multi-kasus, perbedaanya terletak pada pendekatan. Studi multi-kasus dalam

¹ Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen..*Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982), 105.

mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multi-situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multi-kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs.²

Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah studi multisitus, artinya kasus yang diteliti sama yaitu tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital dengan mengambil dua tempat penelitian yaitu SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Untuk menemukan sebuah makna dan pemahaman secara mendalam tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital, peneliti berusaha menggali informasi secara menyeluruh dari informan lapangan dan mendeskripsikannya dengan mengedepankan makna partisipan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penulis itu sendiri.³ Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan.⁴

² Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen. *Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*, 107.

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), 64

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 103.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Alasan peneliti mengambil penelitian di SD tersebut adalah sekolah dasar unggulan di kecamatan Kota, dan menyandang status sebagai sekolah penggerak, sehingga pembelajaran berbasis digital menjadi hal yang utama untuk diimplementasikan, sehingga menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti.

2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Observasi (Pra Research)	x							
2	Membuat Judul		x						
3	Wawancara (Pra Research)	x	x						
4	Membuat Proposal		x	x					
5	Seminar Proposal				x				
6	Perbaikan Proposal				x				
7	Pengumpulan Data Lanjutan					x	X	x	x
8	Penyusunan Tesis					x	X	x	x

C. Sumber Data

Penelitian dengan jenis studi kasus ini menggunakan informasi atau keterangan yang diperoleh secara langsung oleh manusia yang melakukan penelitian itu sendiri, dengan tujuan untuk menguak permasalahan secara kompleks yang ditemukan di lapangan, untuk kemudian diberikan rekomendasi. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam pengumpulan data sumber primer ini merujuk langsung pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan digitalisasi pendidikan untuk mengembangkan mutu sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai penguat dan pendukung data primer, untuk menghasilkan data penelitian yang holistic. Dalam pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori dari berbagai sumber dan referensi

yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Data sekunder ini diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang update, buku-buku referensi yang update, literatur, dan dokumen-dokumen pendukung lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan indikator yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.⁵

1. Wawancara Mendalam

Menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan wawancara “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*” Wawancara merupakan proses interaksi berbicara dan berkomunikasi oleh dua pihak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang dikehendaki dalam satu topik tertentu.⁶ Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang permasalahan yang ingin dicarikan solusi dalam obyek tertentu.

Wawancara pra research yang dilaksanakan di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain mengambil beberapa narasumber sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Dalam hal ini, wawancara yang dilaksanakan dalam proses penelitian meliputi wawancara pra research dan wawancara dalam pelaksanaan penelitian.

a. Wawancara *Pra Research*

Terdapat tiga narasumber yang terlibat dalam wawancara pra research terkait dengan digitalisasi pendidikan sebagaimana berikut.

1) Kepala Sekolah SDIT Al-Islam

Terkait dengan digitalisasi pendidikan, ketua Majelis Dikdasmen Kecamatan Gebog menyatakan bahwa

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 309.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317.

“*digitalisasi Pendidikan itu sangat penting, sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dalam menghadapi tantangan di era sekarang ini. Suatu hal yang sangat baru untuk diterapkan di sebuah sekolah. Ini membutuhkan kerja keras dan semangat para pelaksana pendidikan untuk terus update teknologi di era digitalisasi ini.*”⁷

2) FN (Guru SD Muhammadiyah Birrul Walidain)

ICT menjadi sebuah senjata yang sangat perlu digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. FN, selaku narasumber yang memiliki jabatan guru IPAS, terkait dengan ICT *based learning* menyatakan bahwa “*Pada dasarnya digitalisasi pendidikan akan memberikan kemudahan kepada stakeholder Pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh di mana saja kapan saja, menyalurkan materi pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan inovatif, peserta didik menjadi lebih menyenangkan dalam belajar. Kontribusi program digitalisasi pendidikan sangat bermanfaat, khususnya dalam menyiapkan generasi shalih shalihah yang harus mampu menaklukkan segala permasalahan pada era society 5.0 ini. Akan tetapi dalam hal ini, jujur saya pribadi masih banyak belajar dan berproses. Ini sesuatu hal yang baru dan membuat saya sedikit dipaksa untuk bergerak mengikuti digitalisasi. Masyarakat sekarang telah hidup di era digital dan menuntut sekolah untuk melahirkan peserta didik yang melek ICT.*”⁸ Atas dasar itu, sangat penting keberadaan ICT untuk membantu proses pembelajaran di sekolah.

3) AI (Guru SDIT Al-Islam)

Seperti yang telah dikemukakan pada beberapa problematika sebelumnya, beberapa wali murid masih terkendala dalam mendampingi proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Al-Islam, khususnya saat di rumah terkendala dengan jaringan internet. Hasil wawancara pra research yang dilakukan dengan salah satu perwakilan dari guru SDIT Al-Islam, mengungkapkan bahwa “*masih hampir semua aktivitas dan kegiatan dalam sekolah dirancang dengan memanfaatkan platform Google Meet*

⁷ SU, wawancara oleh Awalina Maulida, 1 Juli, 2023.

⁸ FN, wawancara oleh Awalina Maulida, 25 Juni, 2023.

atau Zoom. Hal itu masih menjadi kendala untuk mayoritas para komite sekolah, karena belum mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang matang dari pihak sekolah. Mayoritas yang tergabung dalam komite sekolah masih dalam taraf awam teknologi, sehingga tidak sedikit yang mengalami kebingungan.”⁹ Atas dasar hal itu, sekolah diharapkan mampu mengadakan sosialisasi kepada para komite terkait pemanfaatan aplikasi digital, agar maksimal dalam mencapai tujuan awal yang diharapkan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam menurut Yin, K dijelaskan sebagai sebuah wawancara yang lebih mirip seperti sebuah percakapan daripada sebuah wawancara yang formal dan terstruktur. Dalam wawancara ini peneliti menggali beberapa topik untuk membantu mengungkap arti yang dimaksudkan oleh subjek, namun tetap menghargai kerangka dan struktur yang dimiliki partisipan terhadap respon yang ada. Hal ini pada merupakan asumsi dasar penelitian kualitatif, yaitu ketertarikan pandangan partisipan terhadap fenomena sosial harus dipahami sebagaimana pandangan partisipan dan bukan sebagaimana pandangan peneliti.¹⁰

Wawancara bersifat lama, terbuka dan terarah (*open-ended-interview*), dan tidak berstruktur karena peneliti ingin memperoleh pandangan dan pemikiran partisipan, bukan sebuah wawancara yang menghasilkan jawaban singkat. Maka wawancara dalam penelitian ini mengalir mengikuti alur pembicaraan yang terjadi dengan partisipan, dengan berpedoman pada pertanyaan *4W 1H* (*What, When, Where, Why dan How*).

2. Observasi Partisipan

Observasi yang merupakan sebuah proses pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif menuntut peneliti untuk memainkan peran yang berbeda-beda.¹¹ Observasi partisipan yang dilaksanakan di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain mengambil peristiwa dan

⁹ AI, wawancara oleh Awalina Maulida, 5 Juli 2023.

¹⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* / Robert K. Yin., *Case Study Research Design and Methods*, 2014, 47.

¹¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Mycological Research*, 2015, xciv, 422.

kejadian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Observasi partisipan yang dilaksanakan dalam proses penelitian meliputi observasi partisipan pra research, dilanjutkan dengan observasi dalam pelaksanaan penelitian.

a. Observasi Partisipan Pra Research

Dalam penelitian lapangan yang dilakukan di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain, terdapat temuan tentang proses pembelajaran yang sedang berkembang di era sekarang ini. Beberapa kelas telah melaksanakan pembelajaran berbasis digital, diantaranya kelas 4, 5, dan 6. Beberapa *platform* yang digunakan diantaranya Quiziz, Google Classroom, Canva, dan YouTube. Kelas 4 memfokuskan pembelajaran berbasis digital pada YouTube sebagai media pembelajaran, beberapa informasi yang diperoleh dari penelitian awal, dijelaskan bahwa implementasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif, terlihat bahwa para peserta didik lebih memahami materi Pelajaran yang disampaikan, tidak bosan saat melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin berpendapat setelah menyaksikan video pembelajaran yang ditayangkan melalui YouTube. Dalam hal ini, kepala sekolah bertanggung jawab atas terlaksananya keberhasilan proses belajar mengajar yang terjadi di lembaga pendidikan yang dipimpin. Adanya strategi kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran, mulai dari menyediakan sumber belajar berbasis digital yang berkualitas, menyediakan Sumber Daya Manusia yang bisa memenuhi tujuan dan menguasai teknologi digital.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi kejadian-kejadian yang bisa digunakan untuk menjelaskan kondisi yang sesungguhnya dari dokumen data terdahulu dan Sekarang. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya pendukung penelitian.¹² Beberapa dokumentasi pra research telah diambil oleh peneliti melalui smartphone di lokasi penelitian. Dokumentasi akan terus dilaksanakan secara berkesinambungan selama proses pencarian

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

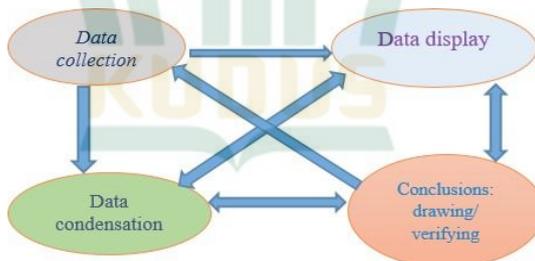
data di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain terkait dengan digitalisasi pendidikan sebagai bukti penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tujuan dilaksanakannya penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang suatu fakta tertentu. Fakta yang dimaksud adalah tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital.¹³

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat dipahami dan membuat kesimpulan. Hasil yang diperoleh melalui analisis data dalam penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan teori yang dibangun dari data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Milles and Huberman yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Analisis Data Miles and Huberman

¹³ Matthew B; Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*: An Expanded Sourcebook / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Thousand Oaks, California: Sage Publications, 1994, 10.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti masuk lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data-data sekunder seperti jurnal ilmiah, buku-buku referensi, maupun literatur, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian.¹⁴ Kajian referensi yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan dilakukan untuk menentukan focus penelitian, dan ini bersifat sementara, bisa jadi berkembang setelah melakukan penelitian langsung ke lapangan.

Analisis sebelum di lapangan sering disebut juga dengan istilah *pra research*. Dalam tahap ini, peneliti telah melaksanakan *pra research* di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital dengan beberapa narasumber, yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil *pra research* sangat bermanfaat untuk merumuskan latar belakang masalah dan memperkuat data-data yang akan dikaji lebih lanjut dalam proses penelitian selanjutnya.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵

a. Reduksi Data

Miles and Huberman menyatakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak dan masih bersifat universal, untuk itu perlu dikelompokkan secara teliti dan rinci. Semakin sering dan lama peneliti masuk ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh juga semakin banyak dan kompleks, sehingga proses reduksi data sangat diperlukan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 336.

¹⁵ Miles and Huberman, 18.

Proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang yang tidak diperlukan. Proses reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik, seperti *smartphone*, *laptop*, dan sebagainya.¹⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penyajian data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), penyederhanaan (*simplifying*), dan transformasi data (*transforming*).

1) *Selecting*

Menurut Miles and Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara.¹⁷

2) *Focusing*

Miles and Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan. Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 338.

¹⁷ Miles and Huberman.

yang terkait pada masing masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda.¹⁸

3) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai focus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*.¹⁹

4) *Simplifying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.²⁰

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggantung setiap data berkode nomr dan warna tersebut dan mengelompokan masing masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokan berdasarkan warna tersebut menjadi delapan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hsl ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan

¹⁸ Miles and Huberman 19.

¹⁹ Miles and Huberman, 19.

²⁰ Miles and Huberman, 20.

kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

c. Penarikan Kesimpulan

Apabila tahap penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki dua kemungkinan, pertama sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, kedua bisa jadi tidak sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, ini terjadi karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Hasil akhir penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang disajikan dalam bentuk deskripsi.²¹

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono, uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi (sumber, teknik, waktu), diskusi dengan teman, analisis kasus negative, menggunkan bahan referensi, member check.²²

a. Perpanjangan Pengamatan

²¹ Miles and Huberman, 20.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368.

Pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi. Peneliti melakukan observasi pra research terakit dengan fenomena dan kejadian tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Hasil observasi pra research digunakan untuk memperkuat data dalam latar belakang masalah. Selanjutnya observasi akan dilaksanakan secara kontinu dalam proses pelaksanaan penelitian sampai menemukan data jenuh dan dianggap sudah cukup, sehingga menghasilkan kesimpulan sesuai yang diharapkan.

b. Peningkatan Ketekunan

Peneliti terus mencari referensi tentang digitalisasi pendidikan dan mutu sekolah sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan hasil penelitian. Pencarian referensi dilakukan mulai dari mengumpulkan buku-buku cetak di perpustakaan IAIN Kudus, buku-buku digital dari Ipusnas, Literasia IAIN Kudus, dan jurnal-jurnal ilmiah yang diakses dari Mendeley serta Google Scholar. Setelah membaca dan mengkaji referensi, peneliti menjadi semakin luas dan tajam terkait dengan digitalisasi pendidikan dan mutu sekolah, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data-data yang sudah ditemukan di lapangan itu benar atau tidak.

c. Triangulasi (Sumber, Teknik, dan Waktu)

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengintegrasikan stakeholder pendidikan (kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah) dengan masyarakat yang menitipkan anak-anaknya di sekolah dasar tersebut dan peneliti. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu pengumpulan data dilaksanakan selama pagi, siang, dan malam secara kontinu. Data-data yang ditemukan di pagi dan siang hari berasal dari observasi dan wawancara langsung ke sekolah dasar tersebut. Selanjutnya pada malam hari, peneliti melakukan interkasi dan hubungan secara online kepada narasumber melalui WhatsApp.

d. Diskusi dengan Teman

Semakin banyak peneliti menguak informasi dan mencari data-data, maka semakin signifikan hasil penelitian

itu. Data-data terkait dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain bisa diperoleh melalui diskusi dengan narasumber. Dalam hal ini narasumber akan memberikan informasi yang lebih mendalam sesuai data yang diinginkan peneliti. Komunikasi yang intens dalam penelitian sangat diperlukan untuk memperkuat bukti dan data-data penelitian.

e. Analisis Kasus Negatif

Sebuah penelitian bisa terlaksana berawal dari permasalahan yang telah terjadi di lapangan. Kasus negatif yang dimaksud dalam hal ini adalah apabila terjadi ketidaksesuaian informasi yang disampaikan oleh narasumber. Jika data yang ditemukan di lapangan ada yang berbeda, maka data tersebut tidak kredibel. Peneliti akan terus memastikan bahwa di sekolah dasar tersebut kepala sekolah telah mewujudkan strategi yang dirancang yang bekerjasama dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital, yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan observasi berkesinambungan, sehingga hasil penelitiannya bisa obyektif.

f. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi dalam penelitian ini merupakan data-data pendukung. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di sekolah dasar tersebut tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain, didukung dengan referensi yang berupa hasil rekapitulasi wawancara yang berupa catatan dan rekaman. Peneliti juga melakukan observasi di sekolah dasar tersebut dengan mengambil referensi yang berupa foto-foto dokumentasi, dokumen-dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

g. *Member Check*

Member check dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Melalui data-data yang telah terkumpul tersebut, peneliti membuat forum kecil, dengan mendatangkan kepala sekolah, perwakilan dari tenaga pendidik dan kependidikan, perwakilan dari komite sekolah, dan peneliti sendiri yang terlibat. Dalam forum tersebut peneliti menyampaikan temuan

kepada sekelompok pemberi data. Ini akan menghasilkan beberapa keputusan pada data-data penelitian, yaitu disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pihak yang memberikan data. Setelah keputusan itu sudah ada, maka pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik dan atas dasar kesepakatan bersama.

2. Uji Dependability

Uji dependability berkaitan dengan reliabilitas, dikatakan demikian apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Hal ini perlu adanya monitoring dari pembimbing kepada peneliti, mulai dari menentukan latar belakang masalah, menetapkan focus penelitian, menentukan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, sampai menetapkan kesimpulan. Hal ini wajib menyertakan bukti data yang akurat dan memang dilaksanakan. Jika peneliti tidak menunjukkan jejak aktivitas lapangannya dan kronologi penelitiannya dari awal sampai akhir, maka dependabilitas penelitiannya masih diragukan.²³

Penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Brirul Walidain, tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis digital dapat diulangi lagi di lain kesempatan, dengan topik yang sama, namun di lokasi penelitian yang berbeda oleh peneliti lain. Hal ini dapat memberikan manfaat dan wawasan, serta referensi untuk melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.